

**Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) : Edukasi dan Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Benar Guna Menjaga Kesehatan pada Anak TK Darma Wanita Persatuan Sidodadi, Taman, Sidoarjo**

***Community Service Activities (PKM): Education and Habits of Washing Hands with Soap (CTPS) Correctly to Maintain Children's Health TK Darma Wanita Persatuan Sidodadi, Taman, Sidoarjo***

**Utami Puji Lestari<sup>1\*</sup>, Nurul Agustin<sup>2</sup>, Indah Mufidah<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis : [utami.unsuri@gmail.com](mailto:utami.unsuri@gmail.com)\*

**Article History:**

Received: April 21, 2025;

Revised: May 06, 2025;

Accepted: May 20, 2025;

Published: May 22, 2025;

**Keywords:** Early Childhood, Health Education, Healthy Habits.

**Abstract:** Early childhood health is an important aspect that must be maintained consistently, especially in preventing the spread of infectious diseases. One simple but effective way to maintain health is through the habit of washing hands with soap (CTPS) properly. This Community Service (PKM) activity aims to provide education and familiarize children with the correct CTPS behavior at Darma Wanita Persatuan Sidodadi Kindergarten, Taman District, Sidoarjo Regency. The methods used in this activity include interactive counseling, explanation of how to wash hands properly based on WHO steps, and direct practice involving children and teachers. The results of the activity showed an increase in children's understanding of the importance of washing hands and skills in doing CTPS properly. It is hoped that this habit can be continued by the school and parents as part of preventive efforts in maintaining children's health.

**Abstrak :**

Kesehatan anak usia dini merupakan aspek penting yang harus dijaga secara konsisten, terutama dalam mencegah penyebaran penyakit menular. Salah satu cara sederhana namun efektif untuk menjaga kesehatan adalah melalui kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta membiasakan perilaku CTPS yang benar kepada anak-anak di TK Darma Wanita Persatuan Sidodadi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi cara mencuci tangan yang benar berdasarkan langkah WHO, serta praktik langsung yang melibatkan anak-anak dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak mengenai pentingnya mencuci tangan dan keterampilan dalam melakukan CTPS secara benar. Diharapkan pembiasaan ini dapat terus dilanjutkan oleh pihak sekolah dan orang tua sebagai bagian dari upaya preventif dalam menjaga kesehatan anak.

**Kata Kunci :** Edukasi Kesehatan, Anak Usia Dini, Kebiasaan Sehat.

## 1. PENDAHULUAN

Menerapkan perilaku hidup sehat, khususnya mencuci tangan dengan sabun secara benar, merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Anak usia dini adalah masa-masa yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit yang disebabkan oleh virus maupun bakteri. Salah satu dasar dari strategi pembangunan kesehatan nasional adalah pemahaman tentang hidup sehat. Tindakan kesehatan dilakukan melalui empat aspek utama, yakni: (1) promosi, yang berkaitan dengan pengetahuan siswa

mengenai penyakit, (2) pencegahan, yaitu usaha untuk menghindari terjadinya penyakit, (3) pengobatan, yang berfokus pada penyembuhan penyakit, (4) rehabilitasi, yang bertujuan memulihkan kondisi setelah proses pengobatan. Diharapkan dengan empat aspek kesehatan ini, masyarakat Indonesia akan menjadi lebih sehat (Bangun, 2020). Tujuan dari proyek Kesehatan di Sekolah adalah untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menjalani hidup sehat di tempat yang bersih dan baik, agar mereka dapat belajar, terlibat, dan berkembang secara harmonis serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (UU No. 36, 2009). Permasalahan yang sering dijumpai di negara ini adalah masalah kesehatan, terutama pada anak usia sekolah. Masalah kesehatan ini sering kali mencakup gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis yang memengaruhi pembelajaran, dan kondisi medis. Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat penting untuk menerapkan gaya hidup bersih dan sehat, mengingat banyaknya informasi tentang adanya berbagai penyakit yang sering dialami oleh anak-anak di usia sekolah. Menjaga kesehatan adalah hal yang penting sejak usia sekolah dan seterusnya, karena anak-anak lebih rentan terhadap penyakit pada usia ini dan sistem kekebalan tubuh mereka tidak sekuat orang dewasa. (Sari dan Mulyadi, 2021).

Sidodadi merupakan sebuah kampung yang terletak di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Sidodadi memiliki luas area sekitar 153,829 hektar. Sebelum tahun 2000-an, desa ini mempunyai lahan pertanian yang cukup luas di bagian utara dan barat, namun kemudian lahan tersebut diubah menjadi perumahan yang dikelola oleh Ciputra, kini dikenal sebagai Citra Harmoni. Menurut data demografi, mayoritas penduduk Desa Sidodadi adalah warga asli, sementara sebagian kecil merupakan pendatang dari daerah lain, dengan beragam latar belakang dan profesi, serta total jumlah penduduk mencapai 11. 442 jiwa. Sidoarjo, termasuk Desa Sidodadi, dikenal sebagai daerah pertanian. Banyak warga yang bekerja di sektor pertanian, baik sebagai pemilik lahan maupun buruh tani Buruh: Beberapa warga mungkin bekerja sebagai buruh di berbagai sektor, seperti pabrik atau konstruksi. Pedagang: Ada juga warga yang berprofesi sebagai pedagang, baik pedagang kecil di pasar tradisional maupun pedagang besar di pusat. perbelanjaan. Wiraswastawan: Sebagian warga memiliki usaha sendiri, seperti usaha kecil dan menengah (UKM), yang dapat berupa toko, warung, atau usaha jasa. Selain pekerjaan-pekerjaan di atas, mungkin ada juga warga yang bekerja di sektor lain seperti guru, dosen, tenaga kesehatan, atau pegawai negeri sipil.

Menurut Depkes RI, (2008) Perilaku hidup yang higienis dan sehat adalah salah satu indikator di lembaga pendidikan atau sekolah, seperti mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, membeli makanan sehat di kantin, Olahraga yang teratur memakai toilet/wc yang sehat dan bersih, membersihkan jentik nyamuk, mengukur berat badan dan tinggi badan. Mencuci tangan secara rutin dan benar adalah salah satu langkah terpenting untuk mencegah berbagai penyakit. Mencuci tangan dengan sabun jauh lebih efektif dalam membunuh bakteri, kuman, dan virus daripada mencuci tangan dengan air saja. Setelah merebaknya wabah covid-19, sejumlah inisiatif dari berbagai instansi, lembaga, organisasi, dan perusahaan telah menyediakan fasilitas CTPS di tempat-tempat umum dengan prosedur pengoperasian dan pemeliharaan yang berbeda. Berdasarkan data jurnal Internasional WHO, frekuensi anak Mencuci tangan dengan cara yang salah terjadi pada 56% orang, sementara berdasarkan informasi dari Survey Health Service Programme, ada 15% anak yang tidak mencuci tangan dengan benar. Di Jawa Timur, jumlah anak yang mencuci tangan dengan cara yang tidak tepat mencapai 23,7%. (Saptiningsih, 2014).

Mencuci tangan belum sepenuhnya dipraktikkan oleh anak-anak di TK di desa Sidodadi. Di komunitas, mencuci tangan dengan sabun hanya dilakukan sesudah makan. Sebaiknya, mencuci tangan dengan sabun dilakukan sebelum makan untuk menurunkan jumlah kuman yang ada di tangan kita (Pauzan dan Hudzaifah, 2017). Mencuci tangan menggunakan sabun adalah proses membersihkan tangan dari kotoran dan debu dengan menggunakan sabun dan air secara menyeluruh. Aktivitas ini merupakan tindakan sederhana dan mudah dilakukan, namun sangat efektif dalam mencegah berbagai penyakit yang sebenarnya bisa dihindari, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut, dua penyebab utama kematian pada anak-anak. Penyakit lain seperti hepatitis, tifus, dan flu burung juga dapat dicegah melalui kebiasaan mencuci tangan yang benar (Umaroh, 2016). Tanpa kita sadari, kita sering menyentuh bagian wajah seperti hidung, mata, dan mulut, yang dapat membuat virus masuk ke dalam tubuh. Virus tersebut juga bisa menyebar melalui benda-benda yang sering disentuh banyak orang, seperti pegangan tangga, meja, gagang pintu, dan mainan, sehingga berisiko menularkan penyakit kepada orang lain.

Kebiasaan mencuci tangan biasanya diajarkan kepada anak-anak sejak dini, tidak hanya oleh orang tua mereka di rumah, tetapi juga sebagai salah satu kegiatan guru di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Pada kenyataannya, kebiasaan sehat ini tidak sepenuhnya menjadi bagian dari budaya kita dan sering kali dilakukan secara tidak sadar. (Apriany, 2012). Inilah alasan mengapa mencuci tangan dengan sabun sangat krusial,

karena ini adalah metode yang sangat ampuh untuk menghindari penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), dan flu burung. Aktivitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat menurunkan angka diare hingga 31% dan infeksi saluran pernapasan atas sebesar 21%. Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa mencuci tangan mampu mengurangi insiden diare hingga 50% dan infeksi saluran kemih (ISK) sampai 45%, serta berperan dalam pencegahan (Sunardi dan Ruhyanuddin, 2017). Menurut Unicef (2020), mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko penyakit seperti diare, yang dapat berkurang hingga 40% setelah melakukan cuci tangan dengan sabun untuk menghindari penularan penyakit.

Jika anak-anak diajarkan untuk mencuci tangan sejak awal, diharapkan mereka akan menjadi generasi yang mengerti arti penting kebersihan, baik itu kebersihan pribadi maupun kebersihan area di sekitar mereka. Selain itu, melalui kegiatan yang sederhana, teratur, dan terencana, anak-anak juga bisa mempelajari kebiasaan baik lainnya. Salah satu metode untuk menjaga kesehatan anak-anak dari penyakit adalah dengan mencuci tangan, sehingga kebiasaan ini seharusnya ditanamkan sejak usia dini.

Tujuan dari kegiatan bersama ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang cara menjaga kesehatan melalui kebiasaan mencuci tangan sejak usia dini. Diharapkan para siswa akan terbiasa mencuci tangan sehingga secara tidak langsung dapat menjaga kondisi tubuh yang baik atau sehat di masa depan. Pelatihan dan pembiasaan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) tidak hanya bermanfaat bagi siswa itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya, terutama jika siswa tersebut bisa menyebarkan informasi ini kepada teman-temannya.

## **2. METODOLOGI**

Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada Edukasi dan Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Benar Guna Menjaga Kesehatan pada Anak TK Darma Wanita Persatuan Sidodadi, Taman, Sidoarjo. Metode yang diterapkan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Metode Penelitian Tindakan Partisipatif (*Participatory Action Research* atau PAR). Metode penelitian tindakan partisipatif (PAR) merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan langsung partisipasi aktif anggota atau kelompok masyarakat (Rahmat dan Mirnawati, 2020). Metode PAR (Penelitian Aksi Partisipatif) adalah salah satu pendekatan penelitian yang melibatkan semua pihak terkait dalam menganalisis suatu tindakan yang sedang berlangsung guna mencapai perubahan dan perbaikan menjadi lebih baik. Tujuan utama dari penelitian dengan model PAR ini

adalah untuk memperoleh hasil perubahan yang diharapkan. Kegiatan ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara. Dokumentasi pada pengabdian ini berupa foto-foto ketika kegiatan ini berlangsung, observasi ini dilakukan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 05 Mei 2025. Sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah TK Darma Wanita Persatuan Sidodadi. Observasi yang dilakukan dalam pengabdian ini berdasarkan penjelasan dari Bungin (2012) Ada dua kategori, yaitu observasi tidak langsung dan observasi partisipatif. Observasi tidak langsung dilakukan di mana peneliti tidak terlibat atau berinteraksi dengan komunitas yang diteliti. Sementara itu, observasi partisipatif melibatkan pengamatan secara langsung dengan cara ikut berpartisipasi dalam aktivitas komunitas yang sedang diteliti. Disini kita menggunakan observasi langsung dimana kita juga ikut turut serta dalam kegiatan Edukasi dan Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Benar Guna Menjaga Kesehatan pada Anak TK Darma Wanita Persatuan Sidodadi, Taman, Sidoarjo.

Kegiatan ini terlaksana di desa sidodadi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, tanggal 05 sampai dengan 10 Mei 2025. Tepatnya berada di TK Darma Wanita Persatuan Sidodadi yang menjadi tempat kegiatan Edukasi dan Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Target pelaksanaan pendidikan dan pembiasaan ini ditujukan untuk kelas TK-B yang terdiri dari 30 anak. Kegiatan dimulai dengan penyampaian informasi edukatif mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun serta sesi tanya jawab. Agar siswa lebih memahami, tim kemudian memutar video menggunakan proyektor mengenai cara yang tepat dalam Cuci Tangan Pakai Sabun. Setelah anak-anak TK-B tersebut menonton dan memahami video tentang CTPS dengan baik, mereka satu per satu ke depan untuk menunjukkan langkah-langkah mencuci tangan sambil diiringi lagu CTPS.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelayanan kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak TK dharma wanita persatuan tentang cara mencuci tangan pakai sabun yang benar. Mencuci tangan dengan sabun secara tepat dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit menular, salah satunya adalah diare. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 1 minggu dengan dibantu oleh para guru yang ada di TK dharma Wanita Persatuan. Kegiatan edukasi dilakukan pada tanggal 06 Mei 2025 di kelas TK-B dengan menggunakan fasilitas proyektor yang ada untuk menampilkan materi yang sudah disiapkan. Kegiatan edukasi ini dilakukan selama 1 hari dan diikuti oleh siswa-siswi TK Darma Wanita Persatuan Sidodadi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaan

kegiatan bertempat di lingkungan sekolah, dengan metode edukasi interaktif seperti pemutaran video, praktik langsung, dan nyanyian edukatif. Pada tanggal 07 hingga 10 Mei 2025, telah dilaksanakan kegiatan rutin mencuci tangan dengan sabun sebelum makan yang dipantau langsung oleh wali kelas masing-masing. Melalui upaya ini, diharapkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat ditanamkan sejak usia dini, sehingga memberi dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan masyarakat di masa depan.



**Gambar 1.** Kegiatan Edukasi

Tim pelaksana memberikan edukasi tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar kepada siswa-siswi TK Darma Wanita Persatuan Sidodadi. Sebanyak 30 siswa mengikuti kegiatan yang direncanakan terlihat antusias mengikuti arahan, sementara guru dan pendamping turut membantu dalam menjaga ketertiban serta memastikan setiap anak memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini menggunakan media video dan lagu interaktif untuk menarik perhatian anak-anak, sekaligus memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat. antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam praktik mencuci tangan menjadi indikator bahwa metode pembelajaran yang diterapkan yakni melalui video, lagu, dan praktik langsung berhasil menarik perhatian siswa dan menanamkan pemahaman secara lebih mendalam. Kegiatan praktik langsung cuci tangan dengan sabun diiringi lagu menjadi bagian yang paling diminati oleh anak-anak, karena mereka merasa seperti sedang bermain sambil belajar.



**Gambar 2.** Tanya jawab terkait materi yang sudah dipaparkan

Interaksi aktif antara pemateri dan siswa-siswi TK Darma Wanita Persatuan Sidodadi setelah pemaparan materi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Anak-anak dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang waktu yang tepat dan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman siswa meningkat tentang cuci tangan dengan sabun secara benar terlihat jelas dari sesi tanya jawab setelah pemutaran video edukatif. Sebagian besar siswa dapat menjawab dengan tepat kapan waktu yang baik untuk mencuci tangan dan menyebutkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar sesuai dengan video dan arahan dari pemateri. Para siswa- siswi TK Dharma Wanita Persatuan sangat antusias mengangkat tangan pada saat di berikan pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan.



**Gambar 3.** Praktik dan pembiasaan cuci tangan pakai sabun sebelum makan

Praktik dilaksanakan setelah semua siswa TK Dharma Wanita Persatuan mengikuti dan memahami materi edukasi yang sudah disampaikan oleh pemateri. siswa-siswi TK Dharma Wanita Persatuan Sidodadi sedang mempraktikkan langsung cara mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran dengan pendampingan dari guru dan tim pelaksana, guna memastikan setiap anak mengikuti enam langkah mencuci tangan dengan benar. Praktik ini bertujuan membentuk kebiasaan sehat sejak dini, agar anak terbiasa menjaga kebersihan diri sebelum melakukan aktivitas yang berisiko terhadap kesehatan, seperti makan, kegiatan ini berlangsung selama 4 hari. Pembiasaan mencuci tangan pakai sabun sebelum makan sangat penting karena tangan merupakan media utama penyebaran kuman dan bakteri yang bisa menyebabkan penyakit seperti diare, flu, hingga infeksi saluran pencernaan. Melalui pembiasaan ini, anak-anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga dilatih menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengulangan kegiatan selama 4 hari, diharapkan perilaku mencuci tangan dengan sabun akan menjadi bagian dari rutinitas harian anak-anak, sehingga tujuan kegiatan tercapai.

#### **4. PENUTUP**

Kegiatan pengabdian di TK Dharma Wanita Persatuan Sidodadi memberikan hasil yang menentukan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun (CTPS). Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti pemutaran video, lagu edukatif, dan praktik secara langsung, siswa lebih muda memahami dan tampak antusias mengikuti aktivitas tersebut. Hal ini tampak jelas dari keterlibatan mereka dalam sesi tanya jawab dan praktik mencuci tangan secara bergiliran yang didampingi oleh guru dan tim pelaksana. Kegiatan ini juga sukses dalam membentuk pembiasaan CTPS sebelum makan secara rutin selama 4 hari berturut-turut sebelum makan. Kerja sama yang baik antara guru dan tim pelaksana menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan, sehingga setiap siswa dapat mengikuti 6 langkah mencuci tangan dengan benar. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengaruh yang baik terhadap pembentukan kebiasaan sehat pada anak-anak dan diharapkan dapat mengurangi resiko penyakit menular seperti diare, Sekaligus menanamkan nilai penting untuk menjaga kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan ini memiliki implikasi positif bagi masyarakat, dengan bertambahnya pemahaman dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dikalangan anak-anak, diharapkan mengurangi kemungkinan penyebaran penyakit menular di lingkungan



rumah dan masyarakat secara umum. Anak-anak yang terbiasa menjaga kebersihan diri juga memiliki potensi untuk menjadi perubahan kecil di rumah, yang dapat meyebar luaskan perilaku yang baik ini kepada anggota keluarga lainnya. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara interaktif dan berkelanjutan, didukung oleh sekolah dan keluarga, meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kesehatan masyarakat dalam jangka panjang.

Agar hasil kegiatan dapat berlanjut dan diperkuat, disarankan untuk terus melaksanakan edukasi tentang mencuci tangan menggunakan sabun, secara rutin. Kegiatan ini bisa dilakukan baik dalam pembelajaran tematik di kelas maupun dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Topik lain yang relevan bisa ditambahkan, misalnya etika saat batuk dan bersin, menjaga kebersihan makanan, serta pentingnya asupan gizi yang seimbang. Selain itu, melibatkan orang tua melalui sosialisasi atau workshop singkat bisa menjadi strategi tambahan agar kebiasaan baik di sekolah juga diterapkan di rumah. Menciptakan sudut cuci tangan yang menarik dan permanen di lingkungan sekolah serta memberikan penghargaan bagi siswa yang rutin melakukan CTPS juga bisa menjadi motivasi tambahan. Monitoring dan evaluasi secara berkala oleh guru dan tenaga kesehatan dapat dilakukan untuk menilai perubahan perilaku siswa dan menentukan langkah intervensi selanjutnya yang lebih sesuai.

Untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan di waktu yang akan datang, dianjurkan agar perencanaan dilakukan dengan lebih awal agar semua persiapan, termasuk materi, media belajar, dan koordinasi dengan pihak sekolah, dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Selain itu, penting untuk memastikan ketersediaan alat dan fasilitas pendukung seperti wastafel portabel, sabun cair, serta tisu atau handuk bersih di setiap lokasi praktik agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih lancar dan bersih. Tim pelaksana juga bisa menambah sesi interaktif seperti kuis atau permainan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dokumentasi dari kegiatan juga sebaiknya ditingkatkan, baik dalam bentuk foto maupun video, untuk keperluan evaluasi dan penyusunan laporan yang lebih menyeluruh. Terakhir, keterlibatan orang tua secara lebih aktif melalui pengisian lembar pantauan perilaku cuci tangan di rumah dapat mendukung keberlanjutan kebiasaan sehat yang telah diajarkan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriany, D. (2012). Perbedaan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 7(2), 60–66.
- Bangun, H. A., Sinaga, L. R. V., Manurung, J., Asnawati, S., & Siregar, R. N. (2020). Sosialisasi cuci tangan pakai sabun di PAUD dan taman kanak-kanak Sekolah Sinar Mentari Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 59–68.
- Bungin, B. (2012). *Analisis data penelitian kualitatif*. Rajawali Press.
- Depkes RI. (2008). *Pedoman pengelolaan promosi kesehatan dalam pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Pauzan, & Hudzaifah. (2017). Hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan siswa di Sekolah Dasar Negeri Cicadas 2 Kota Bandung. *Jurnal*, 5(1). (Mohon ditambahkan nama jurnal jika tersedia.)
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Saptiningsih, M. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan pada anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kertajaya Padalarang. *Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 107–115.
- Sari, W. N. I., & Mulyadi, M. (2021). Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar. *THE JOER: Journal of Education Research*, 1(1), 74–96.
- Sunardi, & Ruhyanuddin, F. (2017). The impact of hand washing on the incident of diarrhea among school-aged children at the District of Malang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85–95.
- Umaroh, A. K., Hanggara, H. Y., & Choiri, C. (2016). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 25–31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. (2009). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144*. Jakarta.
- UNICEF. (2020). *Get the facts on handwashing*. <https://www.unicef.org/stories/get-facts-about-handwashing>
- Wikipedia. (2024). Sidodadi, Taman, Sidoarjo. [https://id.wikipedia.org/wiki/Sidodadi, Taman, Sidoarjo](https://id.wikipedia.org/wiki/Sidodadi,_Taman,_Sidoarjo)